

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi pada masa kini sudah berkembang sangat cepat dan modern seiring berjalannya waktu. Hal ini akan sangat membantu dalam melakukan banyak kegiatan, salah satu contoh yang dimudahkan dalam perkembangan teknologi ini adalah investasi. Investasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan. Investasi yang mudah dijalankan dan banyak mendapatkan keuntungan adalah investasi saham dipasar modal. Contohnya ketika ingin berinvestasi dengan saham bisa menggunakan bantuan aplikasi MNC sekuritas dan aplikasi sejenis dimana cukup dengan mentransfer biaya minimal untuk membuka rekening saham dan setelah itu bisa bebas memilih saham perusahaan apa yang ingin dibeli. Salah satu perusahaan yang bisa dibeli sahamnya adalah perusahaan manufaktur.

Menurut informasi dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdapat 168 perusahaan manufaktur yang telah melakukan IPO sehingga sahamnya bisa diperjual belikan dibursa hingga tahun 2018. Agar dapat bersaing dengan industri yang lain perusahaan manufaktur memerlukan pendanaan atau modal yang sangat besar. Pendanaan atau modal yang bisa digunakan untuk terus mengembangkan sektor manufaktur ini adalah dengan menggunakan laba ditahan guna kegiatan investasi, modal saham yang bisa didapatkan dengan menjual saham perusahaan secara publik atau berinvestasi pada pasar modal, dan modal dari pihak ketiga seperti bank dan lain-lain.

Pasar modal adalah sebuah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Didalam pasar ini yang diperjual belikan adalah surat-surat berharga seperti saham perusahaan, obligasi, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menambah modal perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Salah satu lembaga yang terdapat pada pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperjual belikan surat-surat berharga tersebut. Saham menjadi pilihan terbaik oleh para investor karena mempunyai imbal hasil yang besar dan mekanisme dalam

menjalankan investasi saham tidak sulit. Meskipun memiliki imbal hasil yang besar, membeli saham juga akan memberikan risiko yang besar.

Return saham atau keuntungan dari saham bisa didapatkan karena kenaikan harga saham perusahaan. Besar kecilnya return ditentukan oleh harga saham perusahaan itu sendiri. Contohnya adalah ketika harga saham sebuah perusahaan tinggi atau mengalami kenaikan dari periode sebelumnya maka akan menghasilkan return saham yang tinggi dan sebaliknya. Untuk bisa mendapatkan return yang besar para manajer perusahaan harus bisa menjaga kinerja perusahaan mereka dengan baik agar harga saham perusahaan tersebut naik dan bisa memberikan return yang tinggi untuk investor. Untuk memprediksi return dari sebuah saham, investor bisa dengan menganalisa kinerja keuangan atau rasio keuangan. Terdapat empat rasio yang bisa digunakan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Peneliti disini hanya menggunakan 3 rasio keuangan dari 4 rasio keuangan yang ada, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, dan rasio profitabilitas.

Likuiditas juga bisa digunakan calon investor untuk melihat kinerja perusahaan sebelum membeli sebuah saham. Menurut Sitanggang (2014 : 20) Rasio likuiditas adalah pengukuran kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayarkan pada saat jatuh tempo hingga setahun mendatang.. Likuiditas yang tinggi mempunyai makna bahwa kinerja perusahaan itu baik karena mampu membayar hutang jangka pendeknya sehingga membuat investor berharap mendapatkan keuntungan atas saham yang sudah mereka beli.

Leverage juga bisa digunakan calon investor untuk melihat kinerja perusahaan sebelum membeli sebuah saham. Menurut Sitanggang (2014 : 23) leverage atau rasio utang adalah pengukuran seberapa banyak perusahaan dibiayai dari hutang, dan seberapa mampu perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga. Leverage yang tinggi memiliki makna bahwa perusahaan membutuhkan banyak utang untuk membiayai kegiatan investasi atau operasionalnya. Perusahaan berhutang mengindikasikan bahwa mereka sedang tumbuh dan memerlukan dana yang sangat banyak. Hal tersebut akan menarik perhatian para

penanam saham dan memiliki harapan tinggi dengan berinvestasi disana akan menghasilkan keuntungan yang besar.

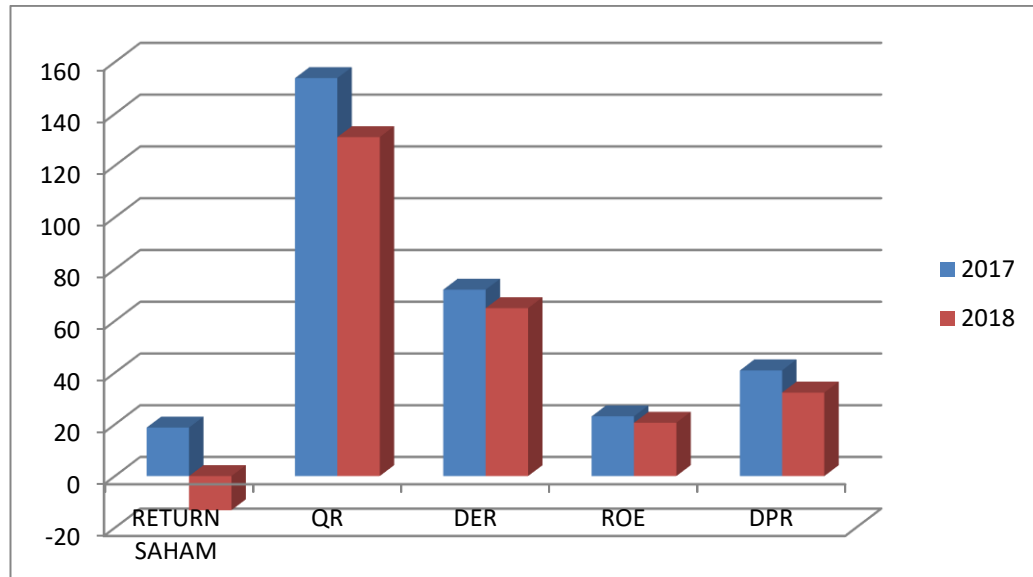
Profitabilitas adalah rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai sebuah saham. Menurut Sitanggang (2014 : 28) Rasio Profitabilitas merupakan alat perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan. Karena rasio ini mengukur tingkat keuntungan perusahaan, banyak calon investor tertarik untuk menanam saham dengan melihat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik memiliki rasio tinggi, mempunyai pengertian bahwa kinerja perusahaan baik dan bisa menghasilkan laba yang besar sehingga para investor berharap mendapatkan keuntungan dari saham yang sudah mereka beli.

Selain dari ke tiga rasio keuangan tersebut, variabel yang juga dapat mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Menurut I Made Sudana (2015 ; 192) Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan adalah salah satu sumber dana internal perusahaan. Perusahaan yang sering membagikan dividen merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Tabel 1. Data *Return Saham, QR, DER, ROE* dan *DPR* perusahaan manufaktur yang Terdaftar

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN SAHAM		QR		DER		ROE		DPR	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
1	ASII	0,3	-0,9	103	102	89	<b>98</b>	14,82	12,81	39,67	14,23
2	AUTO	0,5	-28	91	<b>93</b>	40	<b>45</b>	5,09	4,07	28,84	17,24
3	HMSP	23	-21	249	181	26	<b>56</b>	30,85	<b>37,14</b>	98,16	<b>98,5</b>
4	KLBF	11	-10	291	282	21	20	17,66	12,58	48,75	21,76
5	UNVR	44	-19	20	<b>25</b>	265	158	135,4	120,2	99,67	77,89
6	KBLM	18	-11	92	63	56	48	5,56	2,02	3,55	1,15
7	SCCO	24	-3	132	120	49	47	9,89	6,92	26,72	24,31
8	SRIL	65	-6	340	190	170	164	18,22	14,09	13,63	10,96
9	CINT	6	-15	180	127	25	<b>28</b>	7,76	4,38	28,92	20,12
10	GGRM	24	0,2	26	<b>30</b>	58	55	18,38	<b>18,51</b>	64,51	<b>67,72</b>
11	TALF	0,5	-22	143	<b>179</b>	20	17	2,8	<b>3,9</b>	0,72	<b>0,77</b>
12	TSPC	9	-23	178	<b>184</b>	46	43	10,97	<b>11,04</b>	37,54	33,1
	RATA-RATA	18,775	-13,225	153,8	131	72,083	64,92	23,117	20,638	40,89	32,31

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)



Gambar 1. Grafik Rata-rata *Return Saham*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan manufaktur pada periode tahun 2017-2018 mengalami penurunan dan kenaikan nilai likuiditas. Penurunan likuiditas sebesar 58,3% ini dialami oleh ASII, HMSP, KLBF, KBLM, SCCO, SRIL, dan CINT. Sedangkan 41,7% mengalami kenaikan likuiditas yang dialami oleh AUTO, UNVR, GGRM, TALF, dan TSPC tetapi return saham yang dihasilkan turun dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi akan berdampak pada harga saham menjadi naik, harga saham yang mengalami kenaikan akan meningkatkan *return* pada saham. (Kasmir, 2014) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Mandasari, H. Azwir Nasir, dan Yesi Mutia Basri (2012) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Aulya (2015), Elis Zunaini dan Ida Ayu Sri Brahmayanti (2016), Garaibeh (2014), Maryyam Anwaar (2016) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan manufaktur pada periode tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dan penurunan nilai leverage. Sebanyak 66,7% mengalami penurunan leverage yang dialami oleh KLBF, UNVR, KBLM, SCCO, SRIL, GGRM, TALF, dan TSPC. Sedangkan

kenaikan *leverage* sebesar 33,3% ini dialami oleh ASII, AUTO, HMSP, dan CINT, tetapi return yang didapatkan rendah. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan jika perusahaan yang menggunakan hutang maka akan ada bunga, bunga tersebut akan menjadi pengurang pajak, sehingga perusahaan yang memiliki hutang akan membayar pajak lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan kata lain perusahaan bisa menghemat pajak, dan akan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau meningkatkan nilai perusahaan yang menyebabkan *return* saham naik (Sutrisno, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), Suherman dan Anwar Siburian (2013), Nadia Amalia Latifah dan Nisful Laila (2017), Wasim Ud Din (2017) dan Fauzie Bustamil dan Jerry Heikal (2019), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukirman, Sugiarto, dan Prilia Kartika P. (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Profitabilitas perusahaan manufaktur pada periode tahun 2017-2018 mengalami penurunan dan kenaikan nilai profitabilitas. Penurunan Profitabilitas sebesar 66,7% ini dialami oleh ASII, AUTO, KLBF, UNVR, KBLM, SCCO, SRIL, dan CINT. Sedangkan 33,3% mengalami kenaikan profitabilitas, yaitu HMSP, GGRM, TALF, dan TSPC tetapi return saham yang dihasilkan turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROE hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham, harga saham yang tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi (Kasmir, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramkillawan (2014), Petcharabul dan Romprasert (2014), I Gusti Ayu Ika Yuni Nandani dan Luh Komang Sudjarni (2017) dan Kai dan Rahman (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryyam Anwaar (2016), Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala (2016), dan Mussalam (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.



Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada periode tahun 2017-2018 mengalami penurunan dan kenaikan nilai kebijakan dividen. Penurunan Kebijakan Dividen sebesar 75% ini dialami oleh ASII, AUTO, KBLF, UNVR, KBLM, SCCO, SRIL, CINT, dan TSPC. Sedangkan 25% mengalami kenaikan kebijakan dividen, yaitu HMSP, GGRM, dan TALF tetapi return yang diterima turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi, tingginya harga saham akan mempengaruhi *return* yang lebih tinggi (I Made Sudana, 2015 ; 193). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo (2014), Riawan (2016) dan Dyah Ayu Pratama Kusumawati (2016) yang menyatakan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salimatul Musyarofah, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2015), I Made Januari Antara (2012), dan Musallam (2018) *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena adanya perbedaan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada dan *GAP Research* yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditetapkan perumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

### 1.4 Manfaat Penelitian

a. Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini dapat memberikan manfaat,yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya tentang pengaruh analisis rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada industri manufaktur, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tersebut.

b. Manfaat Praktis

#### 1) Manfaat Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor agar dapat memprediksi harga saham yang akan menghasilkan *return* saham yang tinggi dimasa yang akan datang.

#### 2) Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan informasi agar dapat mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik.